

IDENTIFIKASI JENIS IKAN (PENAMAAN LOKAL, NASIONAL DAN ILMIAH) HASIL TANGKAPAN UTAMA (HTU) NELAYAN DAN KLASIFIKASI ALAT PENANGKAP IKAN DI PULAU BANGKA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

IDENTIFICATION OF FISH TYPES (LOCAL, NATIONAL AND SCIENTIFIC NAME) RESULT OF FISHERIES (HTU) FISHERIES AND CLASSIFICATION OF FISHING TOOLS IN BANGKA ISLAND, BANGKA BELITUNG

Kurniawan¹ Asmarita¹ Okto Supratman¹

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Bangka Belitung

Email korespondensi : kurniawan-awal@ubb.ac.id / awal.rizka@yahoo.com

Diterima; Maret 2019 disetujui April 2019; tersedia secara online April 2019

ABSTRACT

Identification of fish species has an important meaning when viewed from a scientific angle because the entire sequence of subsequent work depends on the results of the correct identification of a species. The purpose of this research is to analyze the types (local, national, scientific name) and types of fishing equipment operating in the Bangka Island. This research was conducted in October 2018 to April 2019 at the Bangka Island. The method was used purposive sampling. The analysis was carried out by descriptive analysis and PSR (Pressure, State, Response). The result show that there were 30 types of fishing gear that were included in seven classes that are surrounding nets, trawls, seine nets, lift nets, gillnets, traps, hooks and lines. The main fish caught from 30 types of fishing gear used are 73 species which are included in small pelagic fish, large pelagic fish and demersal fish consisting of 38 families. More than 50% of the local names of fish on Bangka Island are different from the names of national fish including Yellow Stalk Fish, in the Bangka area called the Ciu Fish (*Selaroides leptolepis*), local name Selar Como Fish called Hapau Fish (*Atule mate*), local name Tetengkek Fish is called Singkur Fish (*Megalaspis cordyla*), local name Kuwe Onion Trevally Fish is called Sweet Beautiful Fish (*Carangoides caeruleopinnatus*), Tembang Fish is the local name Tamban Fish (*Sardinella gibbosa*), Bloso Fish is the local name Buto Cin Fish (*Saurida tumbil*). Recommendations given are that stakeholders should pay attention to local name so there is no error in data collection and use of environmentally friendly fishing gear by taking into account the selectivity of fishing gear.

Kata kunci : *catching tool, main catch species, local name fish, PSR, Bangka Island*

PENDAHULUAN

Pulau Bangka merupakan Pulau terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdapat lima wilayah administrasi yaitu Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Bangka Barat. Produksi perikanan tangkap menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016, jumlah produksi perikanan tangkap di laut sebesar 188.672,6 ton dan mengalami kenaikan dari produksi perikanan tangkap tahun 2015 sebesar 49.129,7 ton dimana jumlah produksinya 139.542,9 ton (DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2005).

Data dari BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 sebesar 1.459.873 dengan laju pertumbuhan sebesar 2% setiap tahun. Dengan meningkatnya jumlah penduduk semakin meningkatnya permintaan akan produk ikan sehingga akan berakibat peningkatan produksi. Data informasi terkait jenis ikan (penamaan lokal dan nasional), harga dan jenis alat tangkap mutlak diperlukan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.

Penamaan, menurut Kridalaksana (2008:160) dalam Aryanegara (2015), merupakan proses pencarian lambang bahasa untuk menggambarkan objek, konsep, proses, dan sebagainya. Demikian pula dalam penamaan ikan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Pulau Bangka karena hal tersebut berfungsi sebagai simbol penanda setiap ikan yang telah ditangkap. Identifikasi jenis ikan memiliki arti penting bila ditinjau dari sudut ilmiah dikarenakan seluruh urutan pekerjaan selanjutnya sangat bergantung dari hasil identifikasi yang benar dari suatu spesies. Berbagai wilayah Indonesia memiliki penamaan jenis ikan yang berbeda-beda. Contohnya ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) merupakan salah satu spesies dari Famili Carangidae. Bangka Belitung khususnya Pulau Bangka, ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) memiliki nama lokal ikan Ciu.

Melihat kondisi di atas tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis ikan hasil tangkapan utama nelayan, penamaannya dan jenis alat penangkapan yang beroperasi di perairan Pulau Bangka. Selain itu, tujuan tambahan dari penelitian ini memberikan *respons* terhadap permasalahan yang timbul akibat dari penamaan jenis ikan dan jenis alat tangkap dengan menggunakan analisis PSR (*pressure, state dan respons*). Keterbatasannya informasi mengenai hal tersebut sehingga diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi pengelolaan perikanan tangkap di wilayah Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 - April 2019 di Pelabuhan bongkar muat ikan yang terdapat di 5 wilayah administrasi di Pulau Bangka yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang. Identifikasi sampel ikan yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dilakukan di Laboratorium Perikanan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung.

Metode pengambilan data jenis ikan hasil tangkapan utama dan jenis alat tangkap dengan wawancara dan menggunakan kuesioner. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti untuk dijawab (Danim, 2010). Penentuan jumlah responden dengan menggunakan metode Slovin dan penentuan jumlah responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Tongco, M. D. C. 2007 dalam Kurniawan, 2019).

Adapun penelitian ini menggunakan teknik Slovin dalam Kurniawan (2019). Rumus Slovin dalam menentukan sampel responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

E : Ketelitian (e=0,1)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut: Kota Pangkalpinang sebanyak 91 nelayan pembulatan 100 responden; Kabupaten Bangka sebanyak 98 nelayan pembulatan 100 responden; Kabupaten Bangka Barat sebanyak 97 nelayan pembulatan 100 responden; Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 97 nelayan pembulatan 100 responden dan Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 97, responden yang diambil sebanyak 160 orang.

Adapun teknik penentuan jumlah sampel ikan ekor kuning berdasar pada rumus Slovin dalam Fauzi (2001), yaitu:

$$n = \frac{NZ^2 x 0,25}{(d^2 x (N - 1) + (Z^2 x 0,25))}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diambil

N : Jumlah Populasi (diketahui)

Z : Standar deviasi dengan tingkat kepercayaan 95% (Z= 1,65)

D : Tingkat akurasi/ Presisi ±10%

Berdasarkan rumus diatas nilai n yang didapat sebesar 20,421 sehingga dilakukan pembulatan menjadi 20. Maka jumlah sampel ikan yang diteliti adalah 20 ekor ikan yang mewakili 20 nelayan yang menangkap ikan tersebut. Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat dari kuisisioner 560 nelayan yang terdapat di Pulau Bangka (Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang), dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Data primer yang diambil

No	Uraian Data	Sumber
1.	Produksi hasil tangkapan utama dan sampingan	Kuisisioner 560 responden
2.	Jenis Alat Tangkap	
3.	Metode pengoperasian alat tangkap	
4.	Konstruksi Alat Tangkap	
5.	Sampel Ikan Hasil Tangkapan Nelayan	Pangkalan pendaratan ikan se Pulau Bangka

Tabel 2. Data Sekunder

No	Uraian Data	Sumber
1.	KLHS RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
2.	Kajian Pustaka Lainnya	Jurnal dan Buku terkait penelitian

Identifikasi Ikan dan Studi Dokumentasi

Identifikasi jenis ikan menggunakan metode identifikasi dilakukan sampai tingkat genus dan spesies dengan bantuan buku identifikasi Saanin (1968), Allen (1999), Setiawan (2006), Kuncoro dan Ardi (2009) dan *software* identifikasi ikan *fishbase*.

Studi dokumentasi adalah memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1999).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan, menguraikan dan menganalisis semua data penelitian yang diperoleh. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah setelah data terkumpul dari hasil penelitian kemudian ditabulasi dan dideskripsikan dalam bentuk tabel. Pengklasifikasian jenis alat

tangkap menggunakan KEPMEN KP Nomor 6 tahun 2010 dan FAO (Kurniawan, 2019). Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan akan diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian input data yang ada dianalisis dengan metode *pressure, state dan respons* (PSR). *Pressure* merupakan masalah yang timbul akibat berbagai kegiatan yang dilakukan. *State* merupakan kondisi saat ini, atau sedang berlangsung, yang biasanya dijelaskan dalam bentuk status. *Response* adalah tindakan-tindakan reaktif maupun proaktif untuk mengendalikan, mengantisipasi, mengelola dampak, kondisi, tekanan dan bahkan juga pendorong. Rekomendasi berupa *response* dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Ikan Hasil Tangkapan Utama Nelayan Pulau Bangka

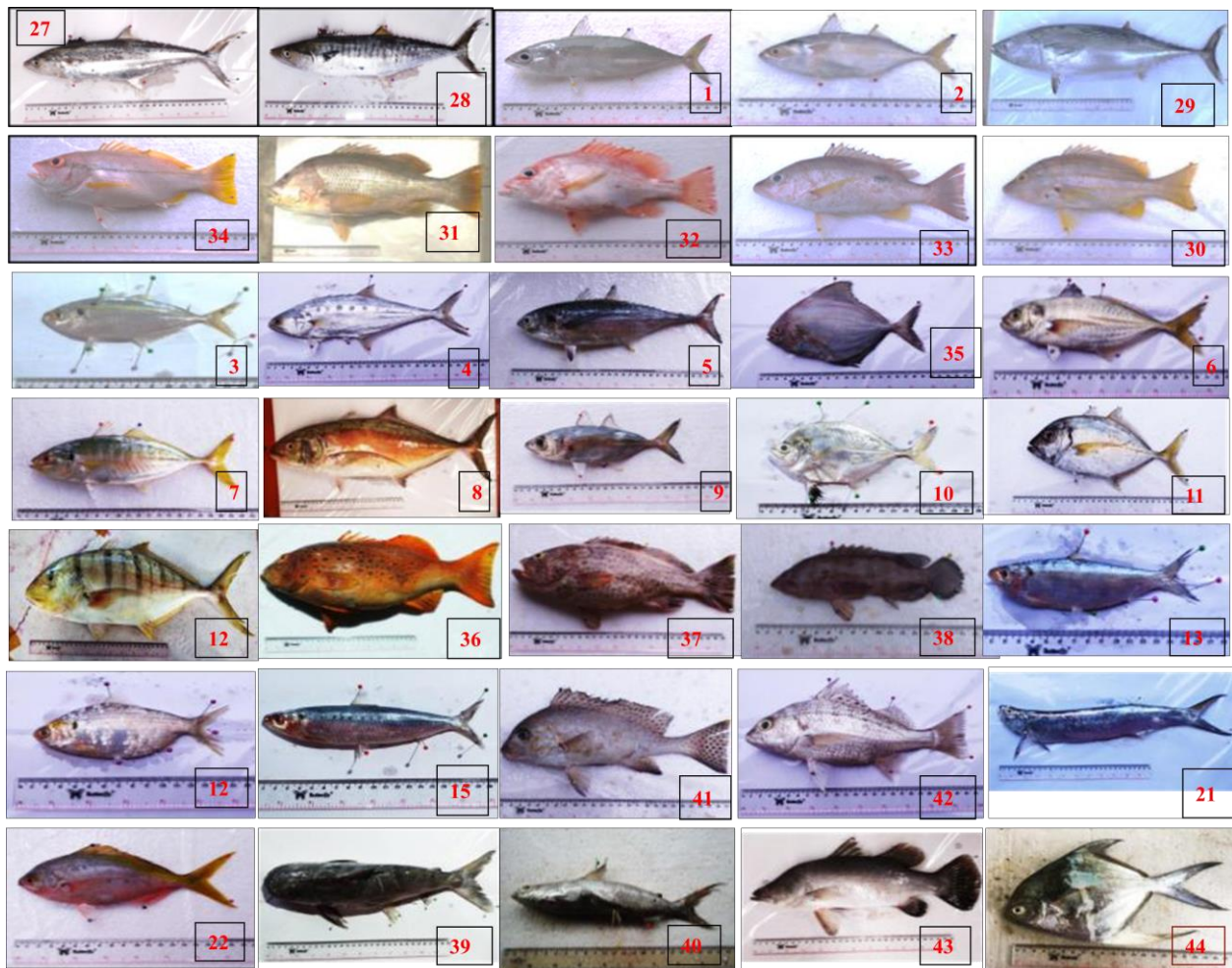
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 38 famili jenis ikan di Pulau Bangka. Hasil identifikasi jenis ikan laut hasil tangkapan utama nelayan Pulau Bangka dapat dilihat dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil tangkapan utama (HTU) nelayan Pulau Bangka (Nama Lokal, Nama Nasional dan Spesies)

No	Spesies	Famili	Nama Lokal	Nama Indonesia
Ikan Pelagis Kecil				
1	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	Scombridae	Kembung laki	Kembung lelaki
2	<i>Rastrelliger brachysoma</i>		Kembung bini	Kembung perempuan
3	<i>Selaroides leptolepis</i>	Carangidae	Ciu	Selar kuning
4	<i>Scomberoides commersonianus</i>		Talang	Talang-talang
5	<i>Megalaspis cordyla</i>		Singkur	Tetengek
6	<i>Alepes melanoptera</i>		Daun samak	Selar ubur-ubur
7	<i>Atule mate</i>		Hapau	Selar como
8	<i>Caragoides plagiotenia</i>		Bulet	Kuwe
9	<i>Selar crumenophthalmus</i>		Ciu mata besar	Selar bentong
10	<i>Carangoides spp</i>		Cermin	Kuwe
11	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>		Cantik manis	Kuwe <i>onion trevally</i>
12	<i>Gnathanodon speciosus</i>		Menggali	Kuwe <i>golden trevally</i>
13	<i>Sardinella gibbosa</i>	Clupeidae	Tamban	Tembang
14	<i>Anodotostoma chacunda</i>		Selanget	Selangat
15	<i>Amblygaster sirm</i>		Dencis	Siro
16	<i>Stolephorus indicus</i>	Engraulidae	Teri	Teri
17	<i>Stolephorus commersonii</i>		Bilis	Bilis
18	<i>Setipinna tenuifilis</i>		Pirang	Bilis kuning
19	<i>Coilia dussumieri</i>		Bulu ayam	Bulu ayam
20	<i>Sphyræna obtusata</i>	Sphyrænidae	Kacang-kacang	Alu-alu
21	<i>Chirocentrus dorab</i>	Chirocentridae	Parang-parang	Gelok-gelok
22	<i>Caesio cuning</i>	Caesionidae	Delah	Ekor kuning
23	<i>Ilisha megaloptera</i>	Pristigasteridae	Tebeliak	Beliak mata
24	<i>Crenimugil crenilabis</i>	Mugilidae	Belanak	Belanak
25	<i>Terapon theraps</i>	Terepontidae	Kero-kero	Kerong-kerong
26	<i>Hemiramphus spp</i>	Hemiramphidae	Secam	Julung-julung
Ikan Pelagis Besar				
27	<i>Scomberomorus guttatus</i>	Scombridae	Tenggiri bini	Tenggiri papan
28	<i>Scomberomorus commerson</i>		Tenggiri	Tenggiri melayu
29	<i>Euthynnus affinis</i>		Tongkol	Tongkol como
Ikan Demersal				
30	<i>Lutjanus vita</i>	Lutjanidae	Kuning-kuning	Ekor kuning
31	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>		Jarang gigi	Kakap merah bakau
32	<i>Lutjanus erythropterus</i>		Kakap merah	Bambangan
33	<i>Lutjanus russelli</i>		Tanda	Tanda-tanda
34	<i>Lutjanus carponotatus</i>		Kuning-kuning	Mala
35	<i>Parastromateus niger</i>	Carangidae	Bawal	Bawal hitam
36	<i>Plectropomus leopardus</i>	Serranidae	Kerapu suno	Kerapu sunu
37	<i>Epinephelus areolatus</i>		Kerapu sapan	Kerapu macan/lati
38	<i>Epinephelus lanceolatus</i>		Kerapu batu	Kerapu kertang
39	<i>Hexanematichthys sagor</i>	Ariidae	Duri	Kedukang
40	<i>Netuma thalassina</i>		Manyong/ Jahan	Manyung
41	<i>Diagramma pictum</i>	Haemulidae	Seminyak	Gaji
42	<i>Pomadasys kaakan</i>		Gerot	Gerot
43	<i>Lates calcarifer</i>	Latidae	Kakap putih	Kakap putih
44	<i>Pampus argenteus</i>	Stromateidae	Bawal putih	Bawal putih
45	<i>Abalistes stellaris</i>	Balistidae	Jebung	Ayam-ayam / Kambing-kambing
46	<i>Choerodon schoenleinii</i>	Labridae	Ketarap	Ketarap
47	<i>Leiognathus equulus</i>	Leiognathidae	Pepetek	Pepetek
48	<i>Polydactylus multiradiatus</i>	Polynemidae	Senangin	Kuro Senangin
49	<i>Johnius borneensis</i>	Sciaenidae	Gelamo	Gulama
50	<i>Upeneus moluccensis</i>	Mullidae	Biji angka	Biji angka

51	<i>Psettodes erumei</i>	Psettodidae	Sebelah	Sebelah
No	Spesies	Famili	Nama Lokal	Nama Indonesia
52	<i>Pentapodus setosus</i>	Nemipteridae	Krisi bali	Kurisi
53	<i>Nemipterus furcosus</i>		Krisi	Kurisi
54	<i>Paraplagusia bilineata</i>	Cynoglossidae	Lidah	Lidah
55	<i>Saurida tumbil</i>	Synodontidae	Buto cina	Bloso
56	<i>Pentaprion longimanus</i>	Gerreidae	Kapas	Kapas
57	<i>Siganus canaliculatus</i>	Siganidae	Libem	Baronang
58	<i>Trichiurus lepturus</i>	Trichiuridae	Layur /Timah	Layur
59	<i>Lethrinus lentjan</i>	Lethrinidae	Ketambak	Lencam
60	<i>Rhynchobatus djiddensis</i>	Rhyncobatidae	Hiu mejan	Pari kekeh
61	<i>Dasyatis annotates</i>	Dasyatidae	Pari kecos	Pari
62	<i>Dasyatis kuhlii</i>		Pari	Pari
63	<i>Taeniura iymma</i>		Pari hias	Pari
Moluska				
64	<i>Loligo spp</i>	Loligonidae	Sutung	Cumi-cumi
65	<i>Sepia spp</i>		Sotong	Sotong
Krustacea				
66	<i>Penaeus merguensis</i>	Penaeidae	Udang burung	Udang burung
67	<i>Parapenaeopsis sculptilis</i>		Udang krosok	Udang krosok
68	<i>Metapenaeus monoceros</i>		Udang dogol	Udang dogol
69	<i>Penaeus sp</i>		Udang flower	Udang flower
70	<i>Penaeus merguensis</i>		Udang putih	Udang putih
71	<i>Acetes sp</i>	Sergestidae	Udang sungkur / Udang rebon	Udang rebon
72	<i>Panulirus sp</i>	Palinuridae	Udang ketok	Udang kipas
73	<i>Portunus pelagicus</i>	Portunidae	Rajungan	Rajungan

Sumber: Olahan data penelitian 2019





Keterangan: Nomor urut jenis ikan berdasarkan Tabel 3.

Sumber: Olahan data penelitian 2019.

Gambar 1. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Utama Nelayan di Pulau Bangka

Identifikasi Janis Alat Tangkap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada terdapat 30 jenis alat tangkap ikan yang digunakan di Pulau Bangka. Jenis-jenis alat tangkap dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Klasifikasi Jenis Alat Tangkap di Pulau Bangka.

No	Klasifikasi Alat Tangkap	Alat Tangkap	Ikan Hasil Tangkapan Utama (Nama Lokal)
1	Jaring Lingkar / Surrounding net	Pukat cincin (<i>Mini Purse Seine/Gae</i>)	Tongkol, dencis, ciu, cumi, cermin, hapau, ciu mata besar, kembung
2	Pukat tarik / Seine net	Pukat Udang Cantrang Payang Pukat pantai	Udang dogol, udang flower, kurisi, selar, rajungan Kakap merah, kerapu, bawal, manyung, pepetek, rajungan, sebelah, layur, lidah, buto cino, biji nangka, gelamo, gegerot, bulu ayam Ciu, bawal, daun sama, cumi, sotong, kurisi, jebung, pari kekeh, bawal hitam, singkur, tongkol, kembung, parang-parang, seminyak, kerapu sunu, manyung, kuwe, baronang Pepetek, udang putih, sotong, belanak, bedukang, selar
3	Pukat hela / Trawl	Trawl Pukat Dasar	Pepetek, manyung, bawal, gulama, gegerot, layur, kembung, cumi, rajungan, bulu ayam, manyung, pari, sebelah, cumi, sotong. Manyung, pari, tenggiri, bulat
4	Jaring angkat / lift net	Bagan Perahu Bagan Tancap Sungkur Bagan Apung	Selar, tamban, teri, kembung, laisi, sotong Teri, cumi, tamban, pepetek, ciu, bilis, sotong, dencis, ciu mata besar Udang sungkur, ikan pirang Teri, sotong, tamban, sotong, ciu, bilis, cumi, pepetek
5	Jaring insang / Gillnet	Jaring Insang Tetap Jaring Insang Hanyut Jaring Milenium Jaring Bawal Trammel Net Jaring Kembung Jaring Kepiting Jaring Pari Bottom Gillnet	Kakap merah, kerapu, pari kekeh, bawal hitam, alu-alu, ciu, singkur, tongkol, ketamabng, manyung, talang, kurisi, cumi, baronang, udang kembung, selangat, tenggiri, manyung, parang-parang, bawal putih, kakap merah, udang flower, talang-talang, pari, merah, gerot, bulat, menggali, cumi, tongkol, singkur, ciu, selar, sotong, kurisi, dencis, cumi, kerapu, selangat, belanak, hapau, cermin, duri, senangin, tebeliak Tenggiri, GT, manyung, senangin, parang-parang, belanak, bawal hitam, talang, tamban, duri, seminyak, sebelah Jarang gigi, bawal, manyung, pari, seminyak Udang flower, udang burung Kembung, bawal putih, singkur, gagok Kepiting Pari Pari, hiu mejan
6	Trap/Perangkap	Sero Bubu Tugu	Sotong, kurisi, selar, ciu mata besar, tenggiri, jarang gigi, cumi, kerapu, dan kakap Seminyak, ekor kuning, kerapu sunu, kerapu hitam, kakap merah, jebung, jarang gigi, cumi, tenggiri, rajungan, kakap putih, ketambak, tanda Bilis, udang putih, ciu, selar, teri
7	Pancing / Hook and Line	Pancing Ulur (<i>Handline</i>) Rawai Tetap Apolo Pancing Pancing Rol Pancing Tonda Pancing Cumi Pancing Dasar	Tenggiri, bulat, kurisi, cumi, sotong, ciu, manyung, selar, kembung, kakap merah, kerapu, alu-alu, pari, tongkol, layur Kakap merah, manyung, seminyak, pari, bulat, menggali, ketarap, kurisi, sotong, kakap putih, sunu, duri, tenggiri, talang, cumi, tanda, gagok, jarang gigi, tamban, ciu, gerot-gerot Cumi, tenggiri Kembung, kurisi, selar, tanda, kakap Tongkol Sotong, cumi, tenggiri, bawal, tongkol Tenggiri, kerapu, kakap

Sumber: Olahan data penelitian 2019.

PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Utama Nelayan Pulau Bangka

Identifikasi jenis ikan sangat diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap tahapan pengelolaan selanjutnya. Selain itu, penamaan daerah atau nama lokal sering tidak terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 73 jenis ikan yang terdiri dari 38 famili Scombridae, Lutjanidae, Carangidae, Serranidae, Clupeidae, Haemulidae, Chirocentridae, Caesionidae, Ariidae, Latidae, Stromateidae, Balistidae, Rhyncobatidae, Labridae, Leiognathidae, Engraulidae, Polynemidae, Sciaenidae, Pristigasteridae, Mullidae, Psettodidae, Nemipteridae, Cynoglossidae, Synodontidae, Mugilidae, Gerreidae, Sphyrnidae, Tereponidae, Siganidae, Trichiuridae, Hemiramphidae, Lethrinidae, Dasyatidae, Penaidae, Portunidae, Loliginidae. Hasil tangkapan utama nelayan di Pulau Bangka dapat dilihat pada **Tabel 3**. Jenis ikan yang tertangkap di Kota Pangkalpinang hampir sama dengan jenis yang tertangkap di 4 Kabupaten lainnya di Pulau Bangka seperti ikan Tenggiri, ikan Kembung, ikan Teri, Rajungan, Cumi-Cumi dan sebagainya. Dari jenis-jenis ikan yang didapat termasuk dalam kelompok ikan dan kelompok non ikan. Kelompok ikan terdiri dari kelompok ikan pelagis dan kelompok ikan demersal, sedangkan dari kelompok non-ikan terdiri dari kelompok crustacea.

Lebih dari 50% nama lokal ikan di Pulau Bangka berbeda penamaannya dengan nama ikan secara nasional. Contohnya ikan Selar Kuning, di daerah Bangka disebut dengan nama ikan Ciu. Ikan Selar Kuning atau Ciu (*Selaroides*

leptolepis), hidup bergerombol, perairan pantai panjang ikan dapat mencapai 20 cm, umumnya 15 cm. Daerah penyebarannya terdapat di daerah pantai seluruh Indonesia, Teluk Benggala, Teluk Siam, sepanjang pantai laut Cina Selatan, ke selatan meliputi perairan tropis Australia (Genisa, 1999).

Selain itu ikan Selar Como nama lokal disebut dengan ikan Hapau (*Atule mate*). Ikan Selar Como atau Hapau (*Atule mate*) memiliki duri punggung (total): 9; punggung lunak (total): 22-25; duri anal: 3; sinar lunak dubur: 18 – 21. Distribusi wilayah Indo-Pasifik: Laut Merah dan pantai timur Afrika ke Kep. Hawaii dan Samoa, utara ke Jepang, selatan ke Laut Arafura dan Australia Utara (Fishbase.org). Nama lokal ikan Tetengkek (*Megalaspis cordyla*) adalah ikan Singkur. Ikan Tetengkek atau Singkur (*Megalaspis cordyla*) memiliki tubuh bulat memanjang, seperti torpedo; dengan moncong meruncing dan tangkai ekor (*caudal peduncle*) mengecil kokoh. Panjang keseluruhan dapat mencapai 80 cm, namun umumnya sekitar 30-40 cm; berat dapat mencapai 3-4 kg (Paxton, et.al, 1989). Ikan *kuwe oniun travelly* disebut dengan nama ikan Cantik Manis (*Carangoides caeruleopinnatus*) memiliki warna hijau kebiruan di atas, abu-abu keperakan di bawah; sisi dengan banyak, bintik-bintik kuning kecil dan bercak hitam kecil di *margin* atas *opercle*; sirip punggung kedua, sirip dubur, dan sirip ekor kehitaman, yang terakhir terkadang kekuning – kuningan. Tersebar Indo-Pasifik Barat: Afrika Timur ke Samoa dan Tonga, utara ke Jepang, selatan ke Australia dan Kaledonia Baru (Fishbase.org). Ikan Tembang nama lokalnya ikan Tamban (*Sardinella gibbosa*) memiliki panjang tubuh mencapai 16 cm. Memiliki garis tengah lateral berwarna emas dan ekor kehitaman (Fishbase.org). Ikan Bloso nama lokalnya ikan Buto Cin (*Saurida tumbil*) memiliki tubuh berbentuk cerutu, bulat atau sedikit pipih; kepala menunjuk dan tertekan; moncongnya lebih luas dari panjang. Warna umumnya coklat di atas dan perak di bawah. Tersebar di wilayah Indonesia-Pasifik Barat: Laut Merah dan pantai timur Afrika (kecuali Kenya), termasuk Madagaskar ke Teluk Persia, Laut Arab (Fishbase.org).

Proses pendataan sangat memerlukan data yang akurat termasuk nama lokal, sehingga tidak terjadi kesalahan pendataan. Kesalahan dalam pendataan dapat menyebabkan kesalahan pula dalam penyusunan kebijakan kedepannya. Identifikasi penting artinya bila ditinjau dari sudut ilmiah seluruh urutan pekerjaan selanjutnya sangat bergantung dari hasil identifikasi yang benar dari suatu spesies (Mayr dan Ashlock, 1991).

Klasifikasi Alat Penangkap Ikan di Pulau Bangka

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 jenis alat penangkap ikan yang beroperasi di Pulau Bangka yang di klasifikasikan menjadi 7 kelas yaitu kelas *surrounding nets*, *trawls*, *seine nets*, *lift nets*, *gillnets*, *traps*, dan *hooks and lines*. Terdapat 1 jenis kelas jaring lingkaran (*surrounding nets*) di Pulau Bangka terdiri dari alat tangkap *mini purse seine* dengan nama lokal Gae. Jenis pukat tarik (*seine nets*) di Pulau Bangka terdiri dari pukat udang, cantrang, payang, dan pukat pantai. Jenis kelas pukat hela (*trawls*) di Pulau Bangka terdapat 2 jenis alat tangkap yaitu *trawl* dan pukat dasar.

Jenis kelas jaring angkat (*lift nets*) di Pulau Bangka terdiri dari bagan perahu, bagan tancap, sungkur, bagan drum dan bagan apung. Jenis kelas jaring insang (*gillnets*) di Pulau Bangka terdiri dari jaring insang tetap, jaring insang hanyut, jaring milenium, jaring awal, *trammel net*, jaring kembung, jaring kepiting, jaring pari, dan *bottom gillnet*. Jenis kelas perangkap (*trap*) di Pulau Bangka Terdiri dari sero, bubu dan tugu. Jenis kelas pancing (*hooks and lines*) di Pulau Bangka terdiri dari pancing ulur, rawai tetap, apolo pancing, pancing rol, pancing tonda, pancing cumi dan pancing dasar.

Terdapat alat tangkap yang dilarang beroperasi di Pulau Bangka yaitu kelas *trawls* dan *seine nets*. Menurut Kurniawan (2019) *trawl* adalah alat penangkap ikan yang mempunyai target spesies ikan demersal baik untuk menangkap ikan maupun untuk udang. *Trawl* bersifat aktif, dimana alat tangkap ini ditarik oleh satu buah kapal yang bergerak mengejar gerombolan ikan demersal sehingga masuk ke dalam jaring dan diarahkan ke kantong, oleh karena itu kecepatan kapal dalam menarik alat tangkap pada umumnya adalah lebih besar dari kecepatan renang rata-rata ikan yang tertangkap. Disamping itu bentuk alat tangkap *Trawl* memiliki papan rentang di kedua sisi sayapnya yang berfungsi untuk membuka mulut jaring dan menggiring target ke arah mulut jaring atau mencegah ikan lari ke arah sisi kiri dan kanan alat tangkap serta nantinya hasil tangkapan akan berkumpul pada kantong (*Cod end*) (FAO, 2005). Badan jaring biasanya memiliki ukuran yang lebih besar dari pada kantong sehingga ikan yang berukuran kecil memiliki kemungkinan untuk lolos.

Pukat hela merupakan alat tangkap yang penggunaannya dilarang menurut peraturan Meteri Kalautan dan Perikanan No. 2 tahun 2015 tentang pelarangan penggunaan alat tangkap pukat hela dan pukat tarik. Keberadaan pukat hela di Kabupaten Bangka Selatan dirasakan sangat merugikan sektor perikanan. Menurut permen KP No 2 tahun 2015, penggunaan klasifikasi alat tangkap ini dapat menyebabkan menurunnya sumber daya ikan dan mengancam kelestarian lingkungan sumber daya ikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang baik untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan penggunaan alat tangkap ini di Kabupaten Bangka Selatan.

Dalam dokumen Rencana Awal (RANWAL) Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) terdapat permasalahan tumpang tindihnya pemanfaatan di wilayah laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimana terdapat aktifitas penambangan di wilayah perairan yang terdapat kegiatan penangkapan ikan. Akibatnya, terjadi penurunan baik kualitas dan kuantitas ikan hasil tangkapan (Kurniawan, 2014). Selain itu *fishing ground* yang semakin jauh mengakibatkan *operasional cost* kegiatan penangkapan semakin tinggi. Tumpang tindihnya pemanfaatan ini tidak lepas dari belum adanya pengaturan zonasi wilayah laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peraturan daerah terkait zonasi wilayah pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) sangat diperlukan dalam pemanfaatan sumberdaya di laut kedepannya.

Rekomendasi dengan Analisis Pressure, State dan Respons (PSR)

Perumusan rekomendasi kebijakan ditarik dari *respons* yang dilakukan dengan analisis PSR (*Pressure, State Dan Respons*). *Pressure* merupakan masalah yang timbul akibat berbagai kegiatan yang dilakukan. *State* merupakan kondisi saat ini, atau sedang berlangsung, yang biasanya dijelaskan dalam bentuk status. *Response* adalah tindakan-tindakan reaktif maupun proaktif untuk mengendalikan, mengantisipasi, mengelola dampak, kondisi, tekanan dan bahkan juga pendorong. Rekomendasi berupa *response* dari analisis tersebut.

Tabel 5. Analisis *Pressure, State dan Respons* (PSR)

Isu	Pressure	State	Respons
Alat Tangkap yang tidak ramah lingkungan	Kegiatan ini menyebabkan kerusakan terumbu karang, lamun dan penangkapan yang tidak selektif (ukuran dan jenis)	Terdapat alat tangkap yang di larang yaitu kelas Pukat Hela dan Pukat Tarik. Kondisi lamun dan terumbu karang di perairan Provinsi Bangka Belitung adalah seluas	1. Penerapan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan dan memperhatikan selektifitas alat tangkap. 2. Peningkatan mutu ikan hasil tangkapan baik berupa jenis dan ukuran ikan.
Perbedaan penamaan lokal di Bangka berbeda dengan penamaan ikan di wilayah lain	Terjadi kesalahan pendataan dan kurangnya informasi nama ikan lokal kepada pendatang ke wilayah Pulau Bangka	Barbagai jenis ikan hasil tangkapan memiliki perbedaan penamaan lokal di Pulau Bangka seperti ikan selar como nama lokal disebut dengan ikan hapau Hapau (<i>Atule mate</i>), Nama lokal ikan tetengkek (<i>Megalaspis cordyla</i>) adalah ikan singkur, Ikan tembang nama lokalnya ikan tamban (<i>Sardinella gibbosa</i>), Ikan bioso nama lokalnya ikan buto cin (<i>Saurida tumbil</i>), Ikan kuwe <i>oniun travelly</i> nama lokalnya ikan cantik manis (<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>)	1. Pendataan informasi dasar perikanan mulai dari penamaan lokal, nasional dan internasional serta pemetaan <i>fishing ground</i> setiap alat tangkap. 2. Penelitian terkait wilayah recruitment, <i>growth</i> dan jenis ikan yang di lindungi.
* <i>Fishing Ground</i> terdapat kegiatan penambangan timah	Kerusakan ekosistem, perubahan kesuburan dan keanekaragaman hayati perairan	* Izin Usaha Penambangan Tersebar Merata di seluruh wilayah pesisir Kabupaten di Pulau Bangka.	1. Penetapan Peraturan Daerah tentang Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 2. Kajian valuasi ekonomi keanekaragaman hayati wilayah perairan yang terkait di wilayah penambangan 3. Permodelan dampak sebaran limbah aktifitas penambangan sehingga menghasilkan waktu dan densitas limbah yang bisa di tolerir wilayah perairan

Keterangan: * KLHS RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 73 jenis ikan hasil tangkapan utama yang termasuk ke dalam komoditas ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar dan ikan demersal yang terdiri dari 38 famili yaitu Scombridae, Lutjanidae, Carangidae, Serranidae, Clupeidae, Haemulidae, Chirocentridae, Caesionidae, Ariidae, Latidae, Stromateidae, Balistidae, Rhyncobatidae, Labridae, Leiognathidae, Engraulidae, Polynemidae, Sciaenidae, Pristigasteridae, Mullidae, Psettodidae, Nemipteridae, Cynoglossidae, Synodontidae, Mugilidae, Gerreidae, Sphyrnidae, Tereponidae, Siganidae, Trichiuridae, Hemiramphidae, Lethrinidae, Dasyatidae, Udang, Rajungan, Sotong dan Cumi.
2. Lebih dari 50% nama lokal ikan di Pulau Bangka berbeda penamaannya dengan nama ikan secara Nasional. Ikan selar kuning, di daerah Bangka disebut dengan nama Ikan Ciu (*Selaroides leptolepis*), ikan selar como nama lokal disebut dengan Ikan Hapau (*Atule mate*), Ikan Tetengek (*Megalaspis cordyla*) nama lokal disebut Ikan Singkur, Ikan kuweoniun travelly disebut dengan nama Ikan Cantik Manis (*Carangoides caeruleopinnatus*), Ikan Tembang nama lokalnya Ikan Tamban (*Sardinella gibbosa*), Ikan Bloso nama lokalnya Ikan Buto Cin (*Saurida tumbil*).
3. Terdapat 30 jenis alat tangkap yang masuk kedalam tujuh kelas yaitu kelas *surrounding nets*, *trawls*, *seine nets*, *lift nets*, *gillnets*, *traps*, dan *hooks and lines*.
4. Terdapat 6 jenis alat tangkap yang dilarang yang beroperasi di wilayah perairan Pulau Bangka yaitu pukat udang, cantrang, payang, pukat pantai, *trawl*, pukat dasar.
5. Rekomendasi yang diberikan yaitu penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan dan memperhatikan selektifitas alat tangkap. Kemudian upaya peningkatan mutu ikan hasil tangkapan baik berupa jenis dan ukuran ikan mengingat permintaan pasar semakin meningkat setiap tahunnya.

Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pendetailan 30 konstruksi alat penangkap ikan yang beroperasi di Pulau Bangka mengingat pentingnya informasi tersebut untuk penyediaan bahan penyusun alat tangkap. Khususnya alat tangkap Bubu, kawat sebagai bahan utama memiliki harga yang tinggi dan dikirimkan dari daerah Batam.
2. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Utama (HTU) perlu di kaji lebih dalam terkait lokasi *recruitment*, *Growth* dan *Fishing Ground* untuk mencapai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.
3. Pemangku kepentingan hendaknya memperhatikan penamaan lokal agar tidak terjadi kesalahan pendataan.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan terkait mitigasi dan alternatif kegiatan dalam penggunaan alat tangkap yang dilarang.
5. Penetapan Peraturan Daerah tentang Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
6. Kajian valuasi ekonomi keanekaragaman hayati wilayah perairan yang terkait di wilayah penambangan
7. Permodelan dampak sebaran limbah aktifitas penambangan sehingga menghasilkan waktu dan densitas limbah yang bisa di tolerir wilayah perairan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung yang telah membiayai secara penuh penelitian ini pada skim Penelitian Tingkat Jurusan (PDTJ) Tahun anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. 1999. *Marine Fishes of South-East Asia*. Singapore: Periplus Edition.
- Aryanegara, I. 2015. Penamaan Ikan Oleh Masyarakat Nelayan Di Pantai Depok: Kajian Etnolinguistik [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik (BPS Babel). 2019. <http://babel.bps.go.id> [Internet].
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bangka Belitung. 2005. *Laporan Tahunan 2004*. Pangkal pinang: Dinas kelautan perikanan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018. *Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Bangka Belitung: Bidang Statistik DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Fauzi, A. 2001. *Prinsip-Prinsip Penelitian Sosial Ekonomi: Panduan Singkat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan.
- Genisa, A.S. 1999. Pengenalan Jenis-jenis Ikan Laut Ekonomi Penting Di Indonesia. *Jurnal Oseana*, XXIV (1):17-38.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2010. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 06 Tahun 2010 Tentang Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi.pdf.
- Kuncoro, B.E dan Ardi, W.F.E. 2009. *Ensiklopedia Populer Ikan Air Laut*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Kurniawan, K., Supriharyono, S., & Sasongko, D. P. (2014). Pengaruh Kegiatan Penambangan Timah terhadap Kualitas Air Laut di Wilayah Pesisir Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 8(1), 13-21.

- Kurniawan, K. (2018). Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Bangka Selatan. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2), 93-101.
- Kurniawan, K. (2019). Keragaan Unit Penangkap Ikan Di Kabupaten Bangka Selatan. *Aquatic Science*, 1(1), 20-32.
- Mayr, E., and P. K. Ashlock. 1991. *Principles Ofsystematic Zoology*. New York.
- Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO). 2005. Pedoman untuk Mengurangi Hasil Tangkapan Sampingan (HTS) pada Perikanan Pukat-hela (trawl) udang Perairan Tropis. *Chief Publishing Management Service Information Division*, FAO Via delle Terme di Caracalla 00100 Roma, Italia.
- Paxton, J.R., D.F. Hoese, G.R. Allen and J.E. Hanley. 1989. *Pisces. Petromyzontidae to Carangidae*. *Zoological Catalogue of Australia*, Vol. 7. Canberra: Australian Government Publishing Service. 665 p.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2015 tentang Sistem Jaminan Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Serta Peningkatan Nilai Tambah Produk Hasil Perikanan.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Press.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 2 Tahun 2015 tentang pelarangan penggunaan alat tangkap pukat hela dan pukat tarik.
- Saanin, H. 1968. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Bina Cipta.
- Setiawan, F. 2006. *Panduan Lapangan Identifikasi Ikan Karang Dan Invertebrata Laut Dilengkapi dengan Metode Monitoringnya*. Manado: WCS Marine program.
- www.fishbase.org. 2019. *Atule mate* [Internet].
- www.fishbase.org. 2019. *Carangoides caeruleopinnatus* [Internet].
- www.fishbase.org. 2019. *Saurida tumbil* [Internet].